

PEMANFAATAN BOTOL PLASTIK MENJADI BUNGA AKRILIK

Flaviana Ferari Ngambut¹, Maria Astuti Hartini², Astriana Dinar³, Yulita Sindiani⁴
[¹flavianangambut@gmail.com](mailto:flavianangambut@gmail.com), [²mariaastutih@gmail.com](mailto:mariaastutih@gmail.com), [³astrianadinar24@gmail.com](mailto:astrianadinar24@gmail.com),
[⁴yulitasindiani@gmail.com](mailto:yulitasindiani@gmail.com)

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Permasalahan sampah plastik menjadi isu lingkungan yang semakin serius, khususnya di wilayah pedesaan yang belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang memadai. Salah satu upaya strategis untuk mengatasi persoalan tersebut adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada edukasi dan pemanfaatan kembali limbah plastik. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemanfaatan botol plastik bekas menjadi bunga akrilik di wilayah Cuncalawar, Ruteng, Kabupaten Manggarai. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda, melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik pembuatan produk, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengolah limbah botol plastik menjadi produk kerajinan yang bernilai estetika dan ekonomis. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis reduce, reuse, dan recycle (3R). Dengan demikian, pemanfaatan botol plastik menjadi bunga akrilik dapat menjadi alternatif solusi kreatif dalam mengurangi limbah plastik sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat di Cuncalawar, Ruteng.

Kata Kunci: Botol Plastik, Bunga Akrilik, Pengabdian Kepada Masyarakat, Daur Ulang.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik merupakan isu global yang hingga kini belum tertangani secara optimal, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Plastik memiliki karakteristik sulit terurai secara alami sehingga keberadaannya dalam jangka panjang dapat mencemari lingkungan tanah, air, dan udara. Di Indonesia, peningkatan konsumsi produk berbahan plastik, khususnya botol plastik sekali pakai, berbanding lurus dengan meningkatnya volume sampah plastik yang dihasilkan masyarakat.

Di wilayah Cuncalawar, Ruteng, Kabupaten Manggarai, permasalahan sampah plastik masih menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan menyebabkan limbah plastik sering dibuang sembarangan atau dibakar. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pencemaran lingkungan, tetapi juga berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pemberdayaan. Kegiatan pengabdian menjadi sarana strategis untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga lingkungan. Pemanfaatan botol plastik bekas menjadi bunga akrilik dipilih sebagai bentuk kegiatan karena mudah diterapkan, bahan bakunya melimpah, serta hasilnya memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi.

Selain sebagai upaya pelestarian lingkungan, kegiatan ini juga diarahkan untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif masyarakat. Produk bunga akrilik dari botol plastik memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kerajinan tangan yang bernilai jual. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi sampah plastik, tetapi juga membuka peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Cuncalawar, Ruteng, Kabupaten Manggarai, yang mencakup aspek lingkungan, ekonomi kreatif, dan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan botol plastik menjadi bunga akrilik.

METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan permasalahan sampah plastik di wilayah Cuncalawar. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan aparat setempat guna menentukan jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, serta jumlah peserta. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pelatihan dan penyiapan alat serta bahan, antara lain botol plastik bekas, gunting, cat akrilik, kuas, kawat, lem, dan perlengkapan pendukung lainnya.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan serta pentingnya penerapan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R). Pada tahap ini disampaikan materi mengenai konsep daur ulang sampah plastik serta diperkenalkan contoh produk kerajinan dari limbah botol plastik berupa bunga akrilik.

3. Tahap Pelatihan dan Praktik

Tahap pelatihan dan praktik merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Peserta diberikan pelatihan secara langsung mengenai teknik pembuatan bunga akrilik dari botol plastik bekas, mulai dari proses pemilahan dan pembersihan botol, pemotongan dan pembentukan kelopak bunga, pewarnaan menggunakan cat akrilik, hingga perakitan bunga menjadi produk yang menarik. Kegiatan ini dilakukan secara praktik langsung dengan pendampingan tim pengabdian.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Evaluasi mencakup keaktifan peserta, tingkat pemahaman terhadap materi, keterampilan dalam menghasilkan produk, serta potensi pengembangan kegiatan ke arah usaha ekonomi kreatif. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi bersama peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Cuncalawar, Ruteng, Kabupaten Manggarai, berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari masyarakat. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak tahap sosialisasi hingga pelatihan dan praktik pembuatan bunga akrilik. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam diskusi serta kreativitas yang ditunjukkan dalam menghasilkan berbagai variasi bentuk dan warna bunga.

Dampak terhadap Lingkungan

Dari aspek lingkungan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi jumlah sampah botol plastik yang terdapat di lingkungan sekitar. Masyarakat mulai menyadari bahwa limbah plastik tidak selalu menjadi masalah, tetapi dapat diolah kembali menjadi produk yang bermanfaat. Kesadaran ini mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Dampak terhadap Ekonomi Kreatif

Dari aspek ekonomi, hasil kegiatan menunjukkan bahwa bunga akrilik dari botol plastik memiliki potensi nilai jual. Produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai hiasan rumah, dekorasi acara, maupun cendera mata. Hal ini membuka peluang pengembangan usaha kecil berbasis kerajinan tangan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga.

Dampak terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini juga berperan dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Melalui pelatihan yang diberikan, masyarakat memperoleh keterampilan baru yang dapat dikembangkan secara mandiri. Keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam mendorong pemberdayaan dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan.

Secara keseluruhan, kegiatan pemanfaatan botol plastik menjadi bunga akrilik di Cuncalawar, Ruteng, tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi kreatif serta memperkuat pemberdayaan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Cuncalawar, Ruteng, Kabupaten Manggarai, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan botol plastik menjadi bunga akrilik merupakan solusi kreatif dan aplikatif dalam mengatasi permasalahan sampah plastik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah plastik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Selain berdampak positif terhadap lingkungan, kegiatan ini juga memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai usaha kerajinan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berjangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Pengelolaan Sampah Berbasis 3R*. Jakarta: KLHK.
- Nurhadi, A., & Lestari, D. (2021). Pemanfaatan limbah plastik sebagai produk kerajinan bernilai ekonomis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45–53.
- Suryani, E. (2018). Edukasi daur ulang sampah plastik melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 4(1), 23–30.